

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang sudah penulis paparkan, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Dalam tinjauan ilmu bahasa, lafadz ريب meskipun sinonimnya lafadz شك tetapi keduanya memiliki makna yang berbeda. Perbedaannya adalah jika شك untuk keraguan dalam menentukan dua hal, sedang ريب adalah keraguan disertai dengan kecurigaan, biasanya berupa kecurigaan yang berprasangka buruk. Sehingga maksud dari lafadz (*rayb*) ini adalah keraguan yang muncul dalam hati yang di latar belakang oleh sifat buruk sangka dan hasud. Kata *rayb* 17 kali disebutkan pada al-Qur'an, dari 17 penyebutan tersebut terdapat 4 ayat argumentatif al-Qur'an terhadap keotentikkannya pada ayat *rayb*
2. Terdapat 4 ayat argumentatif al-Qur'an yang berkenaan dengan *rayb* (ragu-ragu/keraguan), yakni al-Qur'an sebagai petunjuk, al-Qur'an merupakan wahyu dari Allah, al-Qur'an sebagai sumber hukum dan Tantangan Allah terhadap orang-orang yang ragu (terhadap keotentikkan al-Qur'an).

B. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang keragu-raguan terhadap keotentikan al-Qur'an, telaah ayat-ayat *rayb* yang berguna untuk menjawab keraguan yang mungkin banyak dialami oleh beberapa individu. Melihat pedoman masa lalu

dan masa kini untuk mendapatkan informasi yang cukup jelas. Namun masih banyak kekurangan dalam penyajian dan analisis penulis. Oleh karena itu, diharapkan bagi para peneliti selanjutnya untuk lebih banyak lagi membahas tentang *rayb* agar wawasan yang didapat juga lebih komprehensif.

Sumber rujukan dari penelitian ini masih sangat terbatas dikarenakan referensi dari jurnal maupun skripsi yang membahas tentang term *rayb* belum banyak. Sehingga penulis memilah dan memilih dari berbagai sumber agar menjadi jawaban yang sesuai. Penulis menyadari banyaknya kekurangan dalam skripsi ini. Namun penulis berusaha agar karya ini dapat dibaca dan bermanfaat bagi berbagai pihak, terutama untuk menambah ilmu pengetahuan.